

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik sehingga mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana tercantum pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi, sehingga dalam memasuki era globalisasi ini persaingan menjadi semakin ketat. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah sekolah. Usaha pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan mewajibkan sekolah 9 tahun. Selain sebagai warga negara yang berkewajiban untuk memajukan bangsa, kita sebagai umat Islam juga berkewajiban untuk belajar, karena itu adalah wujud ketaqwaan kita kepada Allah.

¹ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (CV Pustaka Setia, Bandung: 2013), hal. 2

Kualitas guru nampaknya senantiasa lebih ditingkatkan pada pendidikan formal di era reformasi dewasa ini, dimana guru senantiasa dipacu untuk lebih meningkatkan profesionalismenya. Demikian juga dalam hal upaya peningkatan kualitas pembentukan perilaku siswa sebenarnya tidak terlepas dari pendekatan dalam proses belajar mengajar, karena baik tidaknya proses belajar mengajar dilihat dari mutu lulusan, dari produknya, atau proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila menghasilkan banyak lulusan yang berperilaku baik dan berprestasi tinggi.

Membentuk perilaku siswa yang Islami, kiranya para guru perlu meningkatkan kualitas belajar mengajar yang dalam prosesnya dapat menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya pada diri sendiri. Proses belajar mengajar adalah suatu proses, tidak hanya mendapatkan informasi dari guru, tetapi banyak kegiatan atau tindakan, terutama jika diinginkan perilaku yang lebih baik pada diri siswa. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberikan kemungkinan kepada para siswa agar terjadi proses belajar yang efektif. Atau dapat mencapai prestasi yang menggembirakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses pembentukan perilaku yang Islami, kiranya sangat membutuhkan konsentrasi belajar siswa, yakni konsentrasi siswa yang hanya terpusat pada proses belajar mengajar. Pengelolaan dalam interaksi belajar mengajar, guru harus menyadari, bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya dirumuskan dari sudut normatif, pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah untuk menanamkan suatu nilai ke dalam diri siswa. Proses teknik adalah sebuah

kegiatan praktek yang berlangsung dalam suatu masa untuk menanamkan nilai tersebut ke dalam diri siswa, yang sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akhir dari proses interaksi belajar mengajar diharapkan siswa merasakan perubahan-perubahan dalam dirinya.²

Tidak mudah dan banyak sekali kendala-kendala yang dijumpai Guru Agama Islam ketika berhadapan langsung dengan anak didik. Dilihat dari kenyataan anak di tingkat menengah atas atau sekolah kejuruan sangat minim sekali pengetahuan tentang agamanya. Minimnya pengetahuan tentang agama membuat anak kebanyakan sering semaunya sendiri dan mengacuhkan pelajaran agama Islam, sehingga membuat hasil prestasi belajar pelajaran agama Islam kurang baik.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena disetiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Disisi lain dalam lingkup pendidikan Islam guru tidak hanya sekedar merancang

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 17

pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itulah yang menjadi tanggung jawab guru agama.

Seorang guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Pengertian selanjutnya bila dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka diperoleh pengertian menurut Muhaimin bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, maupun belajar Islam sebagai pengetahuan.³

Pengertian diatas dapat dicermati bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam telah memberikan dorongan kepada peserta didik dengan mengajak mereka untuk tertarik dan terus menerus mempelajari ajaran agama Islam, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 15

pendidikan agama Islam di sekolah dilaksanakan bukan hanya untuk penguasaan materi pada aspek kognitif saja, tetapi juga penguasaannya pada aspek afektif dan psikomotorik.

Pada masa sekarang ini nampaknya terjadi penurunan moral bahkan terjadi pergeseran nilai etika sosial pada pelajar bahkan guru. Pelajar yang diharapkan sebagai tombak penerus perjuangan bangsa kini tampaknya kehilangan arah dan tujuannya, dan kini akhirnya terbelenggu oleh pengaruh globalisasi yang memberikan dampak pengaruh negatif. Sedangkan guru yang diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya akan tetapi kini malah kehilangan komitmennya sebagai pengajar sekaligus pendidik.

Guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan teladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana perilaku yang baik. Peran guru agama pendidikan agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku siswa disekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku islami, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta budaya perilaku islami.

Hal demikian telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kediri, budaya perilaku islami sangat terasa saat peneliti berada ditempat lokasi penelitian, karena disana peneliti melihat kelebihan yang jarang ditemukan pada sekolah-sekolah SMK/SMA yang tidak berorientasi pada Islam. Dimana SMK Negeri 2 Kediri menerapkan budaya islami seperti pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah yang diimami langsung oleh Kepala Sekolah, pemberlakuan budaya sikap sopan santun, membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran dan mayoritas

siswa-siswinya berkerudung. Selain itu terdapat beberapa kegiatan keagamaan seperti Qiro'ah, Rebana Kreasi, Qosidah, Habsy, Banjari dan kajian islami yang rutin dilakukan setiap seminggu sekali.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan riset tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 2 Kediri dalam menguatkan perilaku islami dan penanaman nilai-nilai religius siswa. Peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguatkan Perilaku Islami Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kediri.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru PAI sebagai pendidik dalam menguatkan perilaku islami peserta didik di SMK Negeri 2 Kediri?
2. Bagaimanakah peran guru PAI sebagai motivator dalam menguatkan perilaku islami peserta didik di SMK Negeri 2 Kediri?
3. Bagaimanakah peran guru PAI sebagai evaluator dalam menguatkan perilaku islami peserta didik di SMK Negeri 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik dalam menguatkan perilaku islami peserta didik di SMK Negeri 2 Kediri
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai motivator dalam menguatkan perilaku islami peserta didik di SMK Negeri 2 Kediri
3. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai evaluator dalam menguatkan perilaku islami peserta didik di SMK Negeri 2 Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kediri

Hasil penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan lembaga kedepan.

- b. Bagi Guru SMK Negeri 2 Kediri

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam usaha meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik bagi guru. Selain itu dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan

guna menemukan kekurangan dalam menguatkan perilaku islami peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik SMK Negeri 2 Kediri

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam usaha menguatkan perilaku islami untuk pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan, petunjuk, arahan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

e. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan referensi sehingga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk berperilaku yang islami.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguatkan Perilaku Islami Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kediri akan penulis paparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru PAI

Peran di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.⁴ Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Adapun yang penulis maksudkan adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan guru dalam memberikan pertolongan atau pendidikan kepada siswanya agar mengalami suatu perubahan.⁵

Kata guru dalam bahasa Arab disebut mu'allimat ustadz yang artinya orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih).⁶ Jadi guru PAI merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT), sehingga guru PAI memiliki peranan penting dalam membentuk moral atau akhlak yang mulia terhadap peserta didik masing-masing sekolah.

b. Perilaku Islami

Perilaku Islami adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.⁷

⁴ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (PN Balai Pustaka: Jakarta, 1984), hal. 735

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bimbingan dan Penyaluran*, (Jakarta: Gaya Tunggal, 1980), hal 23

⁶ Jamil Prahatiningrum, *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*, (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2013), hal. 23

⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 87

2. Penegasan Operasional

Judul skripsi ini adalah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguatkan Perilaku Islami Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kediri” merupakan usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menguatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 2 Kediri. Peran guru tersebut berupa, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai evaluator.

Adapun pembiasaan yang dapat dilakukan seperti, memberi motivasi dengan cerita, memberikan reward atau ganjaran, serta mengajak siswa melakukan kegiatan keagamaan, sehingga perilaku siswa dapat mencerminkan perilaku yang Islami seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, berhubungan baik dengan guru dan temannya, membaca al-Qur’an di kelas, serta siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Berdasarkan pembiasaan tersebut, maka dapat menjadi kebiasaan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam Bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta

sistematika pembahasan. Pada BAB ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Poin pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang kajian peran guru PAI yang mencakup pengertian guru PAI, tugas guru dalam pendidikan Islam, faktor-faktor penghambat dan solusi untuk guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan perilaku Islami pada peserta didik Poin kedua yaitu tentang kajian perilaku islami yang mencakup pengertian perilaku islami, nilai-nilai perilaku islami, karakteristik perilaku islami, pembentukan perilaku islami bagi peserta didik. Poin ketiga yaitu kajian tentang peran guru dalam menguatkan perilaku islami peserta didik yang mencakup peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai evaluator.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan

jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai evaluator yang diperoleh dari peran guru dalam menguatkan perilaku islami peserta didik.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.